

PERAN BUKU AJAR MATERI SASTRA UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Cerianing Putri Pratiwi

Universitas PGRI Madiun

cerianing@unipma.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe the role of teaching textbooks for students of elementary school teacher education study programs. This research uses library research methods. The data collection method used is the registration method. The data sources are books and journals. The data analysis technique used is content analysis. To allow accuracy of the assessment and prevent misinformation in data analysis, checking is done between libraries and rereading the libraries. The results of the analysis of some literature that regulates the role of textbooks is very important for effective learning, textbooks on popular literature. Literature learning is very important to be known by elementary teacher candidates. That is because literary learning is very good to do early on because there is a positive value in literature so students need textbooks on literary material. Literature textbooks can help students to study. Student books are easier to accept textbooks. With textbooks, students also find it easier to learn independently.*

Keywords: *Textbooks, literature, students*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran buku ajar materi sastra untuk mahasiswa program studi PGSD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Sumber datanya ialah buku dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Hasil analisis beberapa literature yang setema mengungkapkan bahwa peran buku ajar sangat penting agar pembelajaran efektif, terutama buku ajar tentang sastra. Pembelajaran sastra sangat penting dikenal oleh calon guru SD. Hal itu dikarenakan pembelajaran sastra sangat baik dilakukan dari dini karena dalam sastra ada nilai positif sehingga mahasiswa membutuhkan sebuah buku ajar materi sastra. Buku ajar materi sastra dapat membantu mahasiswa untuk perkuliahan. Mahasiswa lebih mudah menerima materi apabila terdapat buku ajar. Dengan buku ajar, mahasiswa juga lebih mudah dalam belajar secara mandiri.

Kata Kunci: Buku ajar, sastra, mahasiswa PGSD

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya sekolah dasar, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain tentang bahasa, pelajaran Bahasa Indonesia juga mengajarkan sastra. Pada hakikatnya, bahasa dan sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan, di mana pengajaran sastra dapat dimasukkan pada bahasa seperti pada mendongeng, menulis sastra, ataupun membaca sastra. Hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi.

Selain pengajaran bahasa, pengajaran sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia juga sangat penting. Hal tersebut disebabkan, pembelajaran sastra dapat menumbuhkan rasa peka, pengetahuan budaya, dan kreativitas pada diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Noor (2011) yang mengatakan bahwa pembelajaran sastra dapat mengembangkan wawasan siswa pada tradisi masyarakat, menumbuhkan kepekaan terhadap problema dalam masyarakat, dan juga menambah ilmu teknologi dan sains. Hampir sama dengan pendapat Rahmanto (2007) berpendapat bahwa apabila pengajaran sastra dijalankan dengan cara tepat, maka akan memiliki manfaat yang dapat dipetik seperti sastra dapat melatih memecahkan masalah nyata dalam masyarakat. Selain itu, karya sastra mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat diteladani oleh siswa.

Melihat banyak manfaat pada pembelajaran sastra dan untuk mewujudkan pembelajaran sastra yang bermakna dan berkualitas, maka sebagai calon guru sekolah dasar, haruslah memiliki

pengetahuan dan keterampilan terkait dengan sastra. Dengan menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan terkait sastra maka diharapkan mahasiswa PGSD dapat menciptakan pembelajaran sastra yang menarik bagi siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya penguasaan pengetahuan dan keterampilan sastra pada mahasiswa PGSD masih jauh dari harapan. Salah satu sebab kurangnya penguasaan tersebut yaitu karena kurangnya buku ajar terkait sastra. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih sangat minim tersedianya buku ajar terkait sastra pada prodi PGSD. Berdasarkan hasil kajian Suyanto (2017) minimnya buku-buku sastra akan menjadi kendala pada pembelajaran sastra, kurangnya sarana pendukung materi pelajaran yang terkait.

Seharusnya ada pemenuhan buku ajar untuk mahasiswa, akan tetapi pada kenyataannya buku ajar tentang materi sastra masih jarang ada. Pada matakuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia, mahasiswa belum memiliki buku yang berisi tentang sastra, padahal dalam mata kuliah tersebut terdapat materi tentang bersastra. Belum adanya buku ajar tersebut menyebabkan mahasiswa kurang memahami tentang materi sastra, mahasiswa juga kesulitan apabila diberi tugas untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sastra. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena sebagai seorang calon guru harus bisa memberikan contoh kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, mahasiswa harus diberi bekal yang kuat tentang materi sastra.

Melihat masalah tersebut, maka diperlukan sebuah buku ajar materi sastra untuk membantu mahasiswa PGSD untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait sastra sehingga dapat menciptakan sebuah pembelajaran sastra yang berkualitas dan menyenangkan. Salah satu caranya dengan diberikan buku ajar materi sastra. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa prodi PGSD sangat membutuhkan buku ajar tersebut agar menambah wawasan.

Sebagai seorang dosen, harus mampu menyediakan buku ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran. Hal itu sesuai dengan peraturan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yang berisi tentang Standar Proses mengatur perencanaan proses pembelajaran bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan RPP dan bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian di mana pengumpulan datanya dengan cara menelaah terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti (Nazir, 2003). Sumber data pada sebuah penelitian merupakan sebuah subyek untuk pemerolehan data (Arikunto, 2010). Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa buku dan jurnal yang terkait pada topik yang telah dipilih.

Metode penelitian kepustakaan ini digunakan menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai literature tentang peran buku ajar materi sastra untuk mahasiswa prodi PGSD. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) yaitu (1) pemilihan topik (2) eksplorasi informasi (3) menentukan fokus penelitian, (4) pengumpulan sumber data, (5) persiapan penyajian data, (6). Penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010) metode dokumentasi yaitu sebuah kegiatan menyelidiki atau menelaah seperti buku, dokumen, catatan harian, jurnal, artikel, majalah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini merupakan sebagai suatu teknik analisis penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik isi dan digunakan untuk menarik kesimpulan dari isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Buku Ajar

Pangestu (2016) mengatakan bahwa buku ajar yaitu sebuah bahan pembelajaran yang penyusunannya dengan efektif dan sistematis sehingga dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Buku ajar juga dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kompetensi peserta didik (Farida, 2018).

Menurut Arifin dan Kusrianto (2009) buku ajar dapat diartikan sebagai suatu jenis buku yang dipakai pada saat kegiatan belajar mengajar. Penyusunan buku ajar yaitu dengan memperhatikan alur dan logika yang sesuai dengan kurikulum. Sebuah buku ajar ditulis berdasarkan kebutuhan siswa atau mahasiswa agar mencapai suatu kompetensi tertentu.

Sungkono (2003) bahwa bahan ajar dapat dikatakan sebagai suatu materi atau bahan pembelajaran, di mana bahan dan materi tersebut disusun secara sistematis. Sistematis memiliki makna bahwa sebuah bahan ajar disusun secara runtut yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Apalagi jika bahan ajar tersebut digunakan untuk siswa sekolah dasar akan lebih mudah digunakan jika bahan tersebut disusun secara runtut. Bahan ajar juga memiliki sifat unik dan spesifik. Bahan ajar bersifat unik dapat diartikan jika sebuah bahan ajar itu sasarannya jelas. Spesifik dapat diartikan jika isi dari bahan ajar disusun sasaran tertentu.

Menurut Sungkono (2003) ada tiga teknik yang bisa diperhatikan dalam penyusunan buku ajar. Pertama, menulis sendiri di sini berarti seorang dosen atau pengajar menulis sendiri buku ajar yang akan digunakan. Penulisan buku ajar dengan cara ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Kedua, pengemasan kembali informasi. Cara yang kedua ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa buku yang sudah ada kemudian dikemas ulang dengan bahasa sendiri di mana pengemasannya disesuaikan dengan kebutuhan. Ketiga, penataan informasi. Cara ini yaitu dengan mengumpulkan buku yang sudah ada tetapi tidak melakukan perubahan pada bahan ajar tersebut.

B. Sastra

Sastra merupakan sebuah ungkapan penulis dari hasil pengalaman hidup, pengamatan, pemikiran dalam sebuah hal yang konkret. Sastra juga dapat berupa tiruan dari kehidupan manusia. Sastra akan ditulis dengan indah oleh pengarang dengan dibumbui nilai-nilai yang bermanfaat. Sastra memiliki manfaat yang baik untuk pembaca. Sastra yang baik bisa menyadarkan dan mengembalikan seseorang pada jalan kebenaran sehingga mampu menjalankan tugas kehidupannya. (Saryono, 2009).

Sebuah karya sastra memiliki fungsi sebagai pembersih diri yaitu membersihkan hati pengarang maupun pembaca. Sastra sebagai pembersih diri ini dapat dijadikan sarana dalam memberikan pendidikan karakter (Wulandari, 2015). Dalam sebuah karya sastra ada nilai-nilai positif yang dapat digunakan sebagai tauladan untuk peserta didik, sehingga sastra dapat memberikan pendidikan karakter pada siswa atau mahasiswa.

Tabačková (2015) meneliti sastra pada tingkat mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sastra diajarkan dari usia dini hingga usia mahasiswa. Pada penelitian ini mengatakan bahwa sastra mampu melatih seseorang untuk berpikir kritis. Berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, interpretasi, penalaran logis, dan metakognisi dengan tujuan untuk mengungkap pesan yang tersembunyi pada teks sastra.

Barna dan Androne (2012) melakukan penelitian pada anak prasekolah dan anak autis. Pada penelitian ini mengatakan bahwa dalam sastra memiliki banyak pesan pendidikan yang disesuaikan dengan masing-masing lingkungan sehingga menjadikan anak berpikir. Sastra juga dapat mentransfer karakter pada anak. Tevdovska (2016) melakukan penelitian tentang pembelajaran

sastra dalam pelajaran bahasa. Penelitian ini membahas mengenai peran teks sastra dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa sastra memiliki peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Banyak sekali manfaat yang diberikan sastra untuk seseorang. Melihat hal tersebut pembelajaran sastra tidak boleh disepelekan. Mahasiswa harus diberi materi sastra yang cukup sehingga dapat memberikan pengajaran sastra yang berkualitas tinggi.

C. Peran Buku Ajar Materi Sastra untuk Mahasiswa Prodi PGSD

Pengajaran sastra sangat penting diberikan pada mahasiswa. Pengajaran di sini tidak hanya sekedar menghafal dan membaca karya sastra, akan tetapi juga termasuk dalam proses meresapi dan menelaah nilai positif yang ada pada sebuah karya sastra (Anggraini, 2017). Oleh sebab itu, sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa PGSD harus diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan terkait sastra. Untuk menyiapkan bekal tersebut dengan menggunakan buku ajar materi sastra.

Buku ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor peserta didik, guru/dosen, maupun sarana prasarana dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Buku ajar sangat bermanfaat untuk sebuah pembelajaran atau perkuliahan. Tanpa adanya buku ajar dapat menyebabkan pembelajaran atau perkuliahan tidak memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Anugraheni (2017) bahwa yang menghambat seorang pengajar pada pembelajaran yaitu tidak tercukupinya buku untuk pengajar dan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Pendapat lain yang menyatakan bahwa buku ajar memiliki peran pendapat Milligan, L. O., Tikly, L., Williams, T., Vianney, J.-M., & Uworwabayeho, A. (2017) Buku ajar dan materi pembelajaran terkait, seperti buku kerja dan panduan guru dan siswa, dianggap sebagai input utama dalam sistem sekolah yang efektif. Pada penelitiannya yang membahas mengenai ketersediaan dan penggunaan buku ajar pada dunia pendidikan dasar Rwanda.

Buku ajar memiliki peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Apabila dilihat Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 yang membahas buku teks. Pada pasal 1 dijelaskan bahwa buku merupakan acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Kurangnya buku untuk menunjang pembelajaran menyebabkan lemahnya pembelajaran. Padahal buku ajar itu memiliki banyak manfaat. Hal tersebut seperti dari hasil penelitian Huang (2019) meneliti pentingnya peran buku ajar dalam pembelajaran bahasa. Buku ajar seharusnya dapat menjadikan panduan untuk belajar, juga mengenalkan budaya kepada siswa, dan toleransi mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin.

Lau, K. H., Lam, T., Kam, B. H., Nkhoma, M., Richardson, J., & Thomas, S. (2018) meneliti buku ajar sangat penting untuk belajar dalam pengaturan berbasis kelas tradisional. Buku ajar dengan sumber belajar harus cocok, karena buku teks harus disesuaikan dengan sumber belajar yang ada.

Buku ajar harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat menunjang sebuah pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu kebutuhan yang dibutuhkan mahasiswa dalam pembelajaran sastra yaitu dengan pengalaman langsung, sehingga buku ajar disini harus didesain dengan pengalaman langsung yang dapat dituangkan dengan pendekatan projek.

Buku ajar materi sastra yang mengedepankan pada suatu projek dapat membantu siswa untuk menambah (1) pengetahuan yang kuat dan bermakna guna, yang dibangun dengan pemberian pekerjaan dan tugas yang (2) membangun pengetahuan dengan cara memberikan

pengalaman nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif (Santi, 2011:77).

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar materi sastra memiliki peran penting untuk mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peran buku ajar sebagai alat bantu pelaksanaan pembelajaran sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam mencapai tujuan. Membantu mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan memperdalam keterampilan dalam hal sastra. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai bekal menjadi seorang guru yang memiliki pengetahuan luas sehingga mampu memberikan pengajaran terhadap siswa SD dengan berkualitas tinggi.

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat maka sebaiknya banyak dilakukan pengembangan buku ajar yang terkait dengan sastra. Pembuatan buku ajar sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga memberikan manfaat baginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Lingkaran Sastra Berkarakter pada Mata Kuliah Kritik Sastra. In *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)*, Vol. 1, No. 1, hlm 141-148.
- Anugraheni, Indri. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 205-2012.
- Arifin, Syamsul & Adi Kusrianto. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barna, I., & Androne, M. (2012). The Language of Literary Texts - Between Artistic Philosophy and Cognitive-Behavioral Therapy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, 268-272.
- Farida, Y. E. (2018). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia sebagai Penunjang Perkuliahan FTIK Unisnu Jepara. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 3(1), hlm 28-35.
- Huang, Pingping. (2019). Textbook interaction: A study of the language and cultural contextualisation of English learning textbooks. *Learning, Culture and Social Interaction*. Vol 21, hlm 87-99.
- Lau, K. H., Lam, T., Kam, B. H., Nkhoma, M., Richardson, J., & Thomas, S. (2018). The role of textbook learning resources in e-learning: A taxonomic study. *Computers & Education*, 118, 10-24.
- Milligan, L. O., Tikly, L., Williams, T., Vianney, J.-M., & Uworwabayeho, A. (2017). Textbook availability and use in Rwandan basic education: A mixed-methods study. *International Journal of Educational Development*, 54, 1-7.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor, Redyanto. (2011). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pangestu, W. T. (2016). Pengembangan Buku Ajar Berorientasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Pembelajaran PKn SD di Program Studi S1 PGSD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(01), hlm 104-118.
- Rahmanto. (2011). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santi, T.K. (2011). Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah PROGRESIF*. Vol. 7 No. 21.
- Saryono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Suyanto. (2017). Pengajaran Sastra di Sekolah Menengah Potret Buram Nasib Sastra Kita. Vol 2, no 2, 238 - 249.
- Tabačková, Z. (2015). Outside the Classroom Thinking Inside the Classroom Walls: Enhancing Students' Critical Thinking Through Reading Literary Texts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 726-731.
- Tevdovska, E. S. (2016). Literature in ELT Setting: Students' Attitudes and Preferences Towards Literary Texts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 161-169.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(2), hlm 63-73.